

REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM

(Telaah atas Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh :

BAMBANG SUBAGIYA

96473465

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGAKARTA

2002

Abstrak

Kaum muslimin saat ini hidup dalam masa yang sulit dan menantang. Secara demografis, mereka merupakan kekuatan yang harus diperhitungkan, karena penduduknya yang kurang lebih seperlima dari seluruh manusia di dunia dan juga memiliki tanah yang luas serta sumber daya alam berlimpah. Namun pengaruhnya dalam percaturan politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi berada pada posisi peripheral (pinggiran). Sehingga secara praktis mereka tidak diperhitungkan.

Padahal, umat Islam pada kurun waktu pertama dibawah bimbingan langsung Nabi berhasil memperagakan pemahaman, penghayatan dan pengamalan Islam yang segar sehingga terbentuk umat baru yang menjadi khairu ummah. Walaupun sepeninggal Nabi SAW timbul persoalan-persoalan, namun keempat khalifah pertama menangani situasi-situasi baru yang terus timbul dengan menerapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan mereka dibawah cahaya al-Quran dan pelajaran yang mereka terima dari Rasulullah SAW. Mereka melakukan ijtihad, penggunaan penalaran yang kritis dan mendalam untuk memahami kedalaman dan keluasan isi kandungan al-Quran dan Sunnah Rasulullah, untuk memahami dan menafsirkannya sesuai dengan tuntunan kemajuan dan perubahan jaman.

Kekuatan ijtihad dan pengembangan keilmuan seakan berhenti sampai abad ke-13, kemandekan ini berlangsung sedemikian lamanya sehingga seolah-olah tidak mungkin digerakkan untuk maju. Fazlur Rahman merupakan tokoh dari sekian mujtahid yang unik didalam memahami persoalan ini dan memberikan solusi pemecahannya. Oleh karena itu, penulis member judul **“Rekonstruksi Pendidikan Islam (Telaah atas Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman)”**.

Setelah melakukan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan Islam dihindangi dengan problematika yang kompleks, yaitu mulai dari wilayah konseptual, institusional hingga cultural.
2. Gagasan rekonstruksi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman terdiri dari : rekonstruksi konseptual, institusional dan cultural dengan menempatkan al-Quran sebagai bingkai yang menyinari ketiganya.



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/335/2002

Skripsi dengan judul :

REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM

(TELAAH ATAS PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM FAZLUR RAHMAN)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

BAMBANG SUBAGIYA

NIM : 9647 3465

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : KAMIS

Tanggal : 29 AGUSTUS 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. HAMRUNI, M.Si

NIP. : 150 223 029

Sekretaris Sidang

Drs. JAMROH LATIEF

NIP. : 150 223 031

Pembimbing Skripsi

Drs. H. R. ABDULLAH FADJAR, M.Sc

NIP. : 150 028 800

Penguji I

Drs. H. MUHAMMAD ANIS, MA

NIP. : 150 058 699

Penguji II

Drs. AHMAD ARIFI, M.Ag

NIP. : 150 253 888

Yogyakarta,SEPTEMBER.2002..

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. R. ABDULLAH FADJAR, M.Sc

NIP. : 150 028 800

Drs. H. Abdullah Fadjar M.Sc.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Bambang Subagiya

Kepada Yth.
Bapak/Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca dan meneliti serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Bambang Subagiya

NIM : 9647 3465

Fak./Jurusan : Tarbiyah/Kependidikan Islam

Judul : REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM

(Telaah atas Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman)

dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil ke sidang Munaqosyah guna mempertanggungjawabkan skripsinya. Demikian harap menjadi maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2002
Pembimbing



Drs. H.R. Abdullah Fadjar M.Sc.
NIP. 150. 028 800

Drs. H. Muhammad Anis, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara
Bambang Subagiya

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca dan meneliti serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Bambang Subagiya
NIM : 9647 3465
Fak./Jurusan : Tarbiyah/Kependidikan Islam
Judul : REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM
(Telaah atas Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman)

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu, dapat segera dijilid dan kemudian disahkan.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat banyak. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 September 2002
Konsultan



Drs. H. Muhammad Anis, MA
NIP. 150. 058 699

Abstrak

Kaum muslimin saat ini hidup dalam masa yang sulit dan menantang. Secara demografis, mereka merupakan kekuatan yang harus diperhitungkan, karena penduduknya yang kurang lebih seperlima dari seluruh manusia di dunia dan juga memiliki tanah yang luas serta sumber daya alam berlimpah. Namun pengaruhnya dalam percaturan politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi berada pada posisi peripheral (pinggiran). Sehingga secara praktis mereka tidak diperhitungkan.

Padahal, umat Islam pada kurun waktu pertama dibawah bimbingan langsung Nabi berhasil memperagakan pemahaman, penghayatan dan pengamalan Islam yang segar sehingga terbentuk umat baru yang menjadi khairu ummah. Walaupun sepeninggal Nabi SAW timbul persoalan-persoalan, namun keempat khalifah pertama menangani situasi-situasi baru yang terus timbul dengan menerapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan mereka dibawah cahaya al-Quran dan pelajaran yang mereka terima dari Rasulullah SAW. Mereka melakukan ijtihad, penggunaan penalaran yang kritis dan mendalam untuk memahami kedalaman dan keluasan isi kandungan al-Quran dan Sunnah Rasulullah, untuk memahami dan menafsirkannya sesuai dengan tuntunan kemajuan dan perubahan jaman.

Kekuatan ijtihad dan pengembangan keilmuan seakan berhenti sampai abad ke-13, kemandekan ini berlangsung sedemikian lamanya sehingga seolah-olah tidak mungkin digerakkan untuk maju. Fazlur Rahman merupakan tokoh dari sekian mujtahid yang unik didalam memahami persoalan ini dan memberikan solusi pemecahannya. Oleh karena itu, penulis member judul **“Rekonstruksi Pendidikan Islam (Telaah atas Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman)”**.

Setelah melakukan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan Islam dihindangi dengan problematika yang kompleks, yaitu mulai dari wilayah konseptual, institusional hingga cultural.
2. Gagasan rekonstruksi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman terdiri dari : rekonstruksi konseptual, institusional dan cultural dengan menempatkan al-Quran sebagai bingkai yang menyinari ketiganya.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين أشهد ان لا اله الا الله وأشهد ان محمدا عبده ورسوله

والصلاة والسلام على محمد وعلى اله وصحبه ومن تبعه باحسان الى يوم الدين، أما بعد

Segala puji dan syukur hanyalah milik Allah Subhanahu wa ta'ala, yang maha Rahman serta Rahim. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan agung Rasulullah Muhammad saw, yang senantiasa gigih untuk mengentaskan ummatnya dari kebodohan fikir dan kelupaan dzikir pada khaliqnya.

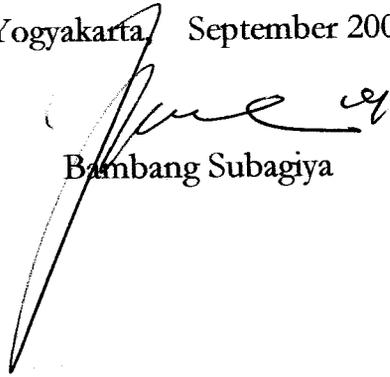
Selanjutnya dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang turut membantu demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H.R. Abdullah Fadjar, M.Sc, selaku pembimbing yang senantiasa memberikan masukan dan koreksi yang sangat bermanfaat bagi proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Muhammad Anis, MA., sebagai konsultan paska munaqosyah cukup sejuk dan santun.
4. Bapak Drs. H. Hamruni, M.Si dan Bapak Drs. Jamroh Latief, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan, tidak pernah berbelit-belit dalam birokrasi Jurusan Kependidikan Islam, paling tidak dalam kasus aku.

5. Bapak Drs. Sabarudin, M.Si, selaku Penasehat Akademik yang pada tahap embrional dengan tanpa basa-basi menyetujui tema skripsi yang sekarang ada di tangan anda.
6. Bapak dan Ibu, yang dari keduanya aku belajar apapun sebelum kepada guru-guru lain. Kuakui, kasih sayangnya memang sangat tulus.
7. Abah dan Ummi (Pati), atas doa restu dan dorongan spiritual-nya, khususnya atas ketulusannya mengihlaskan salah satu putrinya buatku.
8. Dik Ovie', yang selalu memberikan dorongan dan "pengawasan" dari menit ke menit hingga karya ini usai.
9. Kakak-kakakku, baik di Solo, Lampung, Klaten maupun Pati, yang juga sabar dengan adiknya yang bandel dan cakep ini.
10. Adik-adikku dan juga keponakan-keponakanku yang selalu lucu dan sering kali justru dapat mendatangkan inspirasi tak terduga.
11. Haryadi dan Eko di Papringan dan Hendro dan Muthi' di Gendeng yang sering aku ganggu selama proses finishing skripsi ini.
12. Teman, Sahabat, Kawan, di manapun berada yang ikut membentuk pola tingkah dan pola pikirku hingga seperti ini.

Atas segala keikhlasan dan jasa baiknya, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan berdo'a semoga menjadi amal saleh. Amin.

Yogyakarta, September 2002



Bambang Subagiya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL -----	i
HALAMAN NOTA DINAS -----	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN -----	iii
HALAMAN MOTTO -----	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN -----	v
HALAMAN KATA PENGANTAR -----	vi
HALAMAN DAFTAR ISI -----	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah -----	1
B. Latar Belakang Masalah -----	6
C. Rumusan masalah -----	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian -----	10
E. Alasan Pemilihan Judul -----	11
F. Telaah Pustaka -----	12
G. Kerangka Teoritik -----	13
H. Metode Penelitian dan Pendekatan -----	15
I. Sistematika Penulisan -----	18
BAB II. BIOGRAFI INTELEKTUAL FAZLUR RAHMAN	
A. Pendidikan dan Kiprah Fazlur Rahman -----	20
B. Perkembangan Pemikiran dan Karya Fazlur Rahman -----	29
1. Periode Awal -----	29
2. Periode Pakistan -----	31
3. Periode Chicago -----	34
BAB III. WACANA FAZLUR RAHMAN TENTANG PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM	
A. Problem Konseptual -----	38
1. Konsep tentang Realitas (metafisis) -----	39

2. Konsep tentang Ilmu Pengetahuan -----	45
3. Problem Konsep Pendidikan-----	58
B. Problem Institusional -----	61
1. Institusi Negara (politik) -----	61
2. Institusi Pendidikan -----	65
C. Problem Kultural -----	70
1. Tradisi-----	70
2. Modernitas -----	74

BAB IV. GAGASAN FAZLUR RAHMAN TENTANG REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM

A. Posisi Sentral al-Qur'an -----	78
B. Rekonstruksi Konseptual -----	85
1. Rekonseptualisasi Pandangan dunia Islam -----	85
2. Rekonseptualisasi Ilmu Pengetahuan -----	93
3. Rekonseptualisasi Pendidikan -----	98
C. Rekonstruksi Institusional -----	101
1. Demokratisasi Institusi Politik -----	101
2. Revitalisasi Institusi Pendidikan -----	104
D. Rekonstruksi Kultural -----	107
1. Neomodernisme Islam : Sebuah Alternatif -----	106
2. Pengembangan Kebudayaan -----	110

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan -----	115
B. Saran-saran -----	117

DAFTAR PUSTAKA -----	119
----------------------	-----

LAMPIRAN

Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi : *Rekonstruksi Pendidikan Islam (Telaah atas Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman)*, maka penulis perlu membatasi istilah-istilah sebagai berikut:

1. Rekonstruksi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata “rekonstruksi” berasal dari bahasa Inggris yaitu *reconstruction*. *Re* artinya lagi atau kembali.¹ dan *konstruksi*² berarti susunan (model, tata letak) suatu bangunan (rumah, jembatan, dan sebagainya). Sedangkan menurut *Webster’s New World College Dictionary* kata *reconstruction* berarti *to construct again, rebuild* dan *to build up, from remaining parts of or other evidence, a concept or reproduction of (something in its original or complete form)*.³ Maka Rekonstruksi mengandung makna adanya suatu konstruksi yang hendak dibongkar dan dibangun atau ditata kembali.

¹ Anton Meliono, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hlm. 1054.

² *Ibid.*, hlm 457

³ Simon & Schuster, *Webster’s New World College Dictionary*, (USA : Mac Millan, 1996), hlm. 299

Tetapi, rekonstruksi juga merupakan istilah yang sering menjadi bagian dari tema-tema *postmodern*. Dalam konteks ini terdapat dua aliran utama, pertama adalah aliran *dekonstruksi* yang kerjanya hanya membongkar-bongkar segala tatanan. Kedua adalah aliran *rekonstruksi* atau *revisioner* yang lebih menekankan pada upaya perbaikan dengan tetap mempertahankan aspek-aspek yang dianggap penting dan masih relevan. Kemudian mengolahnya dengan cara baru sebagai upaya merekonstruksi sebuah gambaran yang baru pula.⁴ Jadi, pengertian yang kedua ini yang lebih cocok dengan maksud penulis dengan istilah rekonstruksi.

2. Pendidikan Islam

Naquib al-Attas telah membahas definisi pendidikan Islam yang terdapat dalam istilah-istilah *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Baginya, istilah *ta'dib* yang paling tepat sebagai padanan pendidikan yang memang ditujukan bagi manusia.⁵ Rumusan hasil Seminar Pendidikan Islam Sedunia pada tahun 1977 di Makkah menekankan bahwa pendidikan seharusnya menyediakan jalan bagi pertumbuhan manusia dalam semua aspek yaitu, spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, bahasa, baik secara individual maupun kelompok, dan motivasi semua aspek-aspek tersebut menuju ke arah kebaikan dan pencapaian kesempurnaan.⁶

⁴ Bambang Sugiharto, *Postmodernisme : Tantangan Bagi Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 1996) hlm. 31

⁵ Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam : Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Islam*, (Baandung : Mizan, 1984), hlm. 15.

⁶ Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, terj. Sori Siregar (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1996), hlm. 2.

Menurut Ali Ashraf, pendidikan Islam adalah usaha melatih sensibilitas murid-murid sedemikian rupa sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan, begitu pula pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan diatur oleh nilai-nilai etika Islam.⁷ Sedangkan Muhammad Al-Toumiy Al-Syaibani, menjelaskan, bahwa pendidikan Islam diartikan sebagai suatu usaha untuk merubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, kehidupan sosial (masyarakat) dan dalam kehidupan alam sekitarnya melalui nilai-nilai ajaran Islam.⁸ Dan dalam pandangan M. Arifin pendidikan Islam didefinisikan sebagai sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan kepada seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam.⁹

Jadi, pendidikan Islam adalah merupakan pendidikan yang mana nilai-nilai Islam menjadi landasan berpijak atau titik tolak bagi bangunan konsep dan pelaksanaannya. Dalam konteks pemikiran Fazlur Rahman diskursus tentang pendidikan Islam adalah tentang suatu usaha-usaha yang dilakukan oleh kaum Muslimin dalam kaitannya dengan pertumbuhan intelektualisme dalam komunitasnya.¹⁰ Dengan demikian pendidikan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pendidikan sebagai

⁷ *Ibid.*, hlm. 23.

⁸ Omar Muhammad Al-Toumiy Al-Syabaniy, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Bandung: Bulan Bintang, 1991), hlm. 14-15

⁹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 10

¹⁰ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, (Chicago: The University of Chicago, 1982), hlm. 1.

salah satu entitas kebudayaan, yang memiliki peranan menjaga dan menumbuhkan peradaban.¹¹

3. **Pemikiran**

Secara istilah, “pemikiran” adalah “hasil kegiatan berpikir”, yaitu hasil menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu.¹² Istilah pemikiran identik dengan berfikir, yaitu adalah aktifitas psikis intensional dan terjadi apabila ada problema yang harus dipecahkan.¹³ Aktivitas akal disebut berpikir. Dengan begitu, pemikiran adalah aktivitas akal budi manusia dalam menyusun pengertian-pengertian atau putusan, lalu menjadikannya sebagai rangkaian putusan atau kesimpulan.¹⁴

4. **Fazlur Rahman**

Fazlur Rahman dilahirkan di Hazara -- suatu daerah India bagian barat yang sekarang masuk wilayah Pakistan-- pada tanggal 21 September 1919. Seorang sarjana yang kritis, berani, tanpa basa-basi sekaligus punya *concern* dan *committed* terhadap kemajuan Islam. Gagasan utamanya adalah apa yang disebut sebagai *neomodernisme* Islam. Suatu gagasan yang

¹¹ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan : Sistem dan Metode*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), hlm. 24. Bandingkan Abdullah Fadjar, *Peradaban dan Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajawali Press, 1991), hlm. 3

¹² Anton Meliono, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 767.

¹³ Mahfudh Sholahuddin, *Pangantar Psikologi Umum*, (Surabaya : Sinar Wijaya, 1986), hlm. 93

¹⁴ Poerwantono dkk., *Seluk-Beluk Filsafat Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 27-28

menekankan pada relevansi antara kebangkitan dan kemodernan Islam. Bahwa kemacetan berfikir di kalangan kaum Muslimin diyakininya sebagai penyebab utama kemunduran dan keterpurukan ummat. Ketidakmampuan umat Islam bersaing dengan dunia internasional ‘memaksa’ Rahman untuk menemukan permasalahan inti sebenarnya untuk kemudian dicarikan solusinya. Keruwetan problem yang sedang melingkupi umat Islam mendorong Rahman menelorkan gagasan-gagasan orisinalnya. Kemampuannya pada berbagai bahasa seperti : Urdu, Inggris, Arab, Persia, Latin dan Yunani. Penguasaannya yang luas tentang bahasa-bahasa dunia ilmu pengetahuan itu membuat cakrawala wawasan Rahman dalam bidang yang ditekuninya tidak diragukan lagi.¹⁵ Beberapa karya utamanya adalah *Prophecy in Islam : Philosophy and Othodoxy, Islam, The Philosophy of Mulla Shadra, Islamic Methodology in History, Islam and Modernity : Transformation of an Intellectual Tradition.* dan *Major Themes of the Qur'an.*

Rahman adalah pemikir yang berpengaruh dalam bidang *Islamic Studies*, baik bagi orang Barat (Orientalis) maupun bagi kalangan pemikir Muslim sendiri. Kasus di Indonesia dapat dijadikan contoh, gerakan Islam Liberal yang bermarkas di Paramadina, Utan Kayu, maupun LKS (Yogya) mau tidak mau akan mengakui pengaruh “Kiai dari Chicago” itu.

¹⁵Nurcholish Madjid, “Fazlur Rahman dan Rekonstruksi Etika al-Qur’an,” dalam *Islamika*, No. 2, 1993, hlm. 24.

B. Latar Belakang Masalah

Kaum Muslim saat ini hidup dalam masa yang sulit dan menantang. Secara demografis, mereka merupakan kekuatan yang harus diperhitungkan, karena penduduknya yang berjumlah kurang lebih seper lima dari seluruh manusia di dunia dan juga memiliki tanah yang luas serta sumber daya alam berlimpah. Namun pengaruhnya dalam percaturan politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi berada pada posisi perifer (pinggiran). Sehingga secara praktis mereka tidak diperhitungkan.

Padahal, umat Islam pada kurun waktu pertama di bawah bimbingan langsung Nabi berhasil memperagakan pemahaman, penghayatan dan pengamalan Islam yang segar sehingga terbentuk umat baru yang menjadi *khairu ummah*. Walaupun sepeninggal Nabi saw timbul persoalan-persoalan, namun keempat *Khalifah* pertama menangani situasi-situasi baru yang terus timbul dengan menerapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan mereka di bawah cahaya al-Qur'an dan pelajaran yang mereka terima dari Rasulullah saw. Mereka melakukan *ijtihad*, penggunaan penalaran yang kritis dan mendalam untuk memahami kedalaman dan keleluasaan isi kandungan al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah, untuk memahami dan menafsirkannya sesuai dengan tuntutan kemajuan dan perubahan jaman.¹⁶

Karena kebutuhan yang riil untuk mengatasi persoalan-persoalan umat maka pertumbuhan kegiatan ijtihad semakin subur, hingga mencapai

¹⁶ Amin Abdullah, *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 10.

masa puncaknya pada kekhalifahan Bani Abbasiah dengan Bagdad sebagai ibu kotanya. Bahkan pada masa kekuasaan Islam di wilayah Barat, di mana Cordova merupakan pusatnya, juga memunculkan ulama-ulama mujtahid besar sebagaimana halnya Bagdad.¹⁷

Perkembangan intelektual umat Islam dalam melaksanakan ijtihad secara internal didorong oleh al-Qur'an dan sunnah Rasul sendiri,¹⁸ dan secara eksternal dirangsang oleh perkenalannya dengan tradisi pemikiran warisan para filosof Yunani melalui *hellenisme*, khususnya ilmu filsafat dan logika. Filsafat dan logika memang mendukung kemampuan pengembangan aturan berfikir ilmiah yang melahirkan pertumbuhan dan perkembangan berbagai macam cabang ilmu keislaman seperti ilmu kalam, fiqh, nahwu, tafsir dan lain-lain.¹⁹

Namun setelah runtuhnya Bagdad sesudah abad ke-13 M, kemampuan ijtihad umat Islam mengalami stagnasi yang berkepanjangan. Mohammad Iqbal mensinyalir bahwa selama lima ratus tahun terakhir pemikiran keagamaan dalam Islam praktis berjalan di tempat.²⁰ Kemadegan ini berlangsung sedemikian lamanya sehingga seolah-olah tidak mungkin

¹⁷ Charles M. Stanton, *Pendidikan Tinggi dalam Islam*, terj. Afandi dan Hasan Asari (Jakarta : Logos Publishing, 1994), hlm. 117. Bandingkan dengan Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta : Rajawali Press, 1993), hlm. 100.

¹⁸ Harun Nasution, *Akal dan Wahyu*, (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1991), hlm. 39-51.

¹⁹ Amin Abdullah, *Op. Cit.*, hlm. 11.

²⁰ Mohammad Iqbal, *Reconstruction of Religious Thought in Islam*, (Lahore: SH. Mohammad Ashraf, 1960), hlm. 8.

digerakkan untuk maju. Hal inilah yang menjadi keprihatinan Ibn Taymiah, Jamaluddin al-Afghany, Abduh, Iqbal, Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoen. Tokoh-tokoh itu dengan semangat dan gayanya sendiri-sendiri mencari jawaban atas terjadinya stagnasi umat muslim sekaligus memberikan solusi pemecahannya.

Salah satu tokoh tersebut adalah Fazlur Rahman. Ia merupakan salah satu dari sekian mujtahid yang unik di dalam memahami persoalan ini dan memberikan solusi pemecahannya. Menurutnya, sejarah Islam yang membentuk tradisi, telah mendistorsi ajarannya sendiri. Al-Qur'an, sebagai pedoman sentral kaum beriman (*budan li al-nas*) tidak pernah diberi kesempatan cukup untuk berbicara sendiri. Realitas ini membuktikan adanya jarak antara kitab suci dengan umatnya. Baginya kegagalan dalam memahami al-Qur'an berimplikasi secara luas dan mendasar bagi rapuhnya konstruksi tradisi Islam. Pertanyaannya adalah bagaimana mungkin wacana al-Qur'an yang semula bersifat historis terbuka, toleran, luwes, fleksibel dan bersifat spiritual, di kemudian hari berubah menjadi bersifat tertutup, intoleran, kaku, radikal, dan lebih menampakkan wajah ideologisnya dari pada spirituitas keberagamaannya. Mengapa al-Qur'an yang mendorong pengembangan ilmu pengetahuan, al-Qur'an yang revolusioner, berubah jadi *pro status quo*?²¹ Padahal, sebagaimana Iqbal, Rahman yakin bahwa

²¹ Fazlur Rahman, *Islam*, (Chicago : The University of Chicago, 1979), hlm. 36. Lihat juga Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 43.

dorongan utama al-Qur'an adalah dinamis dan berorientasi kepada tindakan, yaitu berusaha mengarahkan sejarah pada pola nilai spiritual dan mencoba menciptakan suatu tata dunia yang berkeadilan.²² Bagi Rahman, harus ada upaya sistematis untuk merekonstruksi bangunan pemikiran kaum muslimin yang telah menjadi seperti susunan geologi tanah yang berlapis-lapis.²³

Rahman adalah pembaharu yang mengenal dengan akrab karya-karya klasik para ulama dan memahami ilmu-ilmu Barat dengan baik. Dia banyak berbicara tentang *anomali-anomali* bangunan pemikiran Islam. Namun bagi Rahman gerakan untuk mengubah kemandekan itu harus diawali dari instrumen yang sangat perkasa untuk membentuk pemikiran, yaitu pendidikan. Rekonstruksi bangunan pemikiran Islam, dalam pandangan Rahman, harus melalui pintu masuk pendidikan.²⁴

Bagi Rahman masa depan Islam secara tidak langsung akan ditentukan oleh kemampuan umatnya dalam menyediakan jenis pendidikan bagi kaum mudanya, yaitu pendidikan yang mampu mendorong tumbuhnya pemikiran asli, orisinal dan mencukupi. Namun ia mengakui bahwa pembaharuan pendidikan tidak lantas tercapai dengan mudah. Karena akan memakan waktu paling sedikit dua generasi. Oleh karena itu upaya merekonstruksi pendidikan Islam sudah semestinya untuk mulai dirintis.²⁵

²² Fazlur Rahman, *Islam and Modernity ... Op. Cit.*, hlm. 143.

²³ Fazlur Rahman, *Islam... Op. Cit.*, hlm. 146

²⁴ *Ibid.*, hlm. 183. Lihat juga karyanya *Islam and Modernity ... Loc. Cit.*, hlm. 168.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 140.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan di atas maka dapat dirumuskan dua permasalahan pokok yang dipertanyakan dalam skripsi ini :

1. Bagaimana wacana problematika pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman?
2. Bagaimana gagasan rekonstruksi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengungkapkan pandangan Fazlur Rahman tentang problematika pendidikan Islam.
2. Mengungkapkan rekonstruksi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman.

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Menambah kedalaman wawasan penulis dan pembaca tentang problematika pendidikan Islam dalam pandangan Fazlur Rahman.
2. Menambah referensi bagi penulis dan pembaca tentang gagasan rekonstruksi pendidikan Islam Fazlur Rahman.

E. Alasan Pemilihan Judul

Yang melatarbelakangi penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi di atas adalah karena beberapa hal:

1. Problem keterbelakangan kaum Muslimin yang membutuhkan jawaban dari pemikiran kependidikan.
2. Tema rekonstruksi, menurut penulis, merupakan tema yang terbaik dalam konteks problem keterbelakangan kaum Muslimin.
3. Tokoh Fazlur Rahman adalah seorang rekonstruksionis. Dia mengenal khasanah ilmu-ilmu Islam klasik sekaligus memahami khasanah intelektual Barat. Jadi, dia memahami "nalar Islam" sekaligus "nalar modern". Gagasannya yang segar, berani dan jujur. Dia percaya pada kekuatan pendidikan sebagai instrumen untuk merubah atau mempetahankan masyarakat.
4. Fazlur Rahman adalah guru langsung dari dua tokoh pemikir muslim Indonesia yang cukup berpengaruh saat ini yaitu Syafi'i Ma'arif²⁶ dan Nurcholish Madjid.²⁷ Lebih dari itu, pengaruh Rahman di Indonesia tampaknya tumbuh pada kalangan generasi muda -- lebih muda 10 – 15 tahun dari pada kedua muridnya -- secara lebih bervariasi. Mereka menamakan diri : "Islam Rasional", "Islam Liberal", "Islam Substantif", "Islam Peradaban" dan "Islam Transformatif," yang cirinya anti kekerasan dan anti "formalisme."

²⁶ Syafi'i adalah Ketua PP Muhammadiyah (2000-2005), Dosen Pasca Sarjana di berbagai Perguruan Tinggi di dalam Negeri dan kadang-kadang jadi Dosen Tamu di Perguruan Tinggi Luar Negeri, termasuk Mc Gill, Canada.

²⁷ Nurcholish adalah pendiri Yayasan Wakaf Paramadina, mengajar Pasca Sarjana di berbagai Perguruan Tinggi, berjasa membangkitkan gairah anak muda Muslim Indonesia untuk mengkaji Islam secara kritis, obyektif dan jujur.

F. Telaah Pustaka

Dari beberapa literatur yang peneliti ketahui ada beberapa tulisan yang mengkaji gagasan-gagasan Fazlur Rahman. Setidak-tidaknya ada satu laporan penelitian, dua tesis, dan dua buku.

1. Sutrisno, Dosen Fakultas tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Laporan Penelitian berjudul *Epistemologi Pemikiran Fazlur Rahman dan Implikasinya dalam Pendidikan* tahun 2000, tidak diterbitkan. Laporan ini berisi Pemikiran Rahman tentang kemandekan pemikiran dalam umat Islam karena persoalan epistemologis dan implikasinya terhadap pendidikan di negara-negara muslim sebagai kasusnya
2. Syarif Hidayatullah, Dosen Fakultas Filsafat UGM dalam tesisnya yang berjudul *Intelektualisme Islam dalam Perspektif Neomodernisme (Studi atas Pemikiran Fazlur Rahman)*, tesis S2 IAIN Sunan Kalijaga tahun 1999. Karya ini kemudian diterbitkan oleh Tiara Wacana Yogyakarta (2000). Buku ini medeskripsikan dan menganalisis pemikiran neomodernisme Islam dan Rahman adalah tokohnya, serta implikasinya terhadap Pendidikan Islam.
3. M.Taufik, Dosen STAIN Ambon dengan tesisnya yang berjudul *Transformasi Intelektualisme Islam (Studi atas Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman)*, tesis S2 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1999 (tidak diterbitkan). Penelitian ini membahas tentang transformasi intelektualisme Islam dalam kurun sejarah dan pandangan serta tawaran Rahman terhadapnya

4. Buku terbitan Mizan Bandung berjudul *Islam dan Tantangan Modernitas : Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman* karya Taufik Adnan Amal, tahun 1994 (cetakan ke-5). Buku ini berusaha mengapresiasi gagasan Rahman tentang pentingnya memperbaharui hukum Islam dalam konteks kemodernan dengan menjadikan al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasan etikanya.
5. Buku terbitan STAIN Cirebon bekerja sama dengan Pustaka Dinamika karya Muhaimin et.al berjudul *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman : Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*, tahun 1999.

Dari beberapa kajian tentang pemikiran Rahman, penelitian tentang pemikiran pendidikan Rahman belum disajikan secara relatif utuh. Padahal, Rahman di dalam membicarakan problem dan solusi pendidikan kaum Muslimin relatif komprehensif, walaupun ia tidak berbicara dalam detail-detailnya. Kekosongan inilah yang dicoba untuk diisi oleh skripsi ini.

G. Kerangka Teoritik

Imam Barnadib menyatakan bahwa hubungan antara pendidikan dan kebudayaan adalah bersifat timbal balik. Pendidikan mempengaruhi kebudayaan, dan kebudayaan berpengaruh terhadap pendidikan.²⁸ Abdullah Fadjar menambahkan bahwa ada keterkaitan yang erat antara pendidikan dan peradaban yang keterjalannya bersifat dua arah, yaitu *reflektif* dan *progresif*. Bersifat *reflektif* artinya bahwa pendidikan menggambarkan corak dan arus kebudayaan yang sedang berlangsung. Sedangkan bersifat *progresif*

²⁸ Imam Barnadib, *Op. Cit.*, hlm. 24.

artinya bahwa pendidikan memperbaharui dan memperkembangkan kebudayaan agar dicapai kemajuan.²⁹ Al-Faruqi berpendapat bahwa sejarah pendidikan Islam pada hakekatnya tidak terlepas dari sejarah umat Islam itu sendiri. Pasang surutnya peradaban Islam beriringan dengan pasang surut pendidikan Islam. Kalau umat Islam saat ini di tengah-tengah dunia berada pada posisi yang kurang menentukan, maka hal ini karena telah terjadi krisis dalam dunia pendidikan Islam.³⁰

Rekonstruksi pendidikan Islam telah menjadi *concern* para pembaharu pendidikan Islam sejak Muhammad Abduh di Mesir, Ahmad Khan di India, Namik Kemal di Turki dan Ahmad Dahlan di Indonesia. Tampaknya ada kesamaan gagasan mereka bahwa pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan masyarakat untuk lebih maju. Peradaban sebagai capaian suatu kebudayaan tidak akan menemui posisi kemajuannya jika pendidikan hanya dianggap sebagai figuran peradaban.

Langkah pertama penyelesaian masalah adalah identifikasi masalah secara tepat. Sebab, ketidaktepatan dalam identifikasi masalah berakibat ketidaktepatan memberikan solusi pemecahannya. Menurut Azyumardi Azra problem pemikiran dan pendidikan Islam meliputi lima hal, yaitu

²⁹ Abdullah Fadjar, *Op. Cit.*, hlm. 3

³⁰ Ismail R. al-Faruqi, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, terj. Anas Mahyudin (Bandung : Pustaka, 1984), hlm. 11. Lihat juga Ziauddin Sardar, *Jihad Intelektual : Merumuskan Parameter-Parameter Sains Islam*, A.E. Priyono (Ed), (Surabaya : Risalah Gusti, 1998), hlm. 35.

konseptual, institusional, sikap mental, orientasi dan pendekatan.³¹ Sedangkan Abdul Munir Mulkhan menyatakan bahwa rekonstruksi pendidikan Islam di samping berkaitan dengan persoalan keilmuan seperti perumusan konsep dasar dan tujuan pendidikan Islam, juga berkaitan dengan pandangan dasar mengenai realitas dan manusia serta ilmu pengetahuan itu sendiri. Sehingga Mulkhan menekankan tidak hanya rekonstruksi ontologis, tetapi juga metafisis, di samping epistemologis dan antropologis. Usaha demikian dapat dilakukan dengan dengan studi kritis terhadap khasanah pengetahuan modern (Barat) dan pengetahuan Islam (Filosof dan Intelektual Muslim).³² Di samping pada wilayah konseptual-filosofis, rekonstruksi pendidikan juga merambah pada wilayah institusi dan kultur.³³

H. Metode dan Pendekatan

1. Sumber Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yang datanya diperoleh dari bahan-bahan pustaka, baik yang berupa *sumber primer* yaitu karya-karya Rahman baik yang berbentuk buku, artikel

³¹ Azyumardi Azra “Rekonstruksi Pemikiran dan Pendidikan Islam” dalam Abul Munir Mulkhan (Ed), *Religiusitas Iptek : Rekontruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar dan Fak. Tarbiyah IAIN, 1998), hlm. 77.

³² Abdul Munir Mulkhan, “Rekonstruksi Pendidikan Islam : Refleksi Suatu Agenda Kerja,” dalam *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Muslih Usa dan Aden Wijdan (Ed.) (Yogyakarta : Aditya Media dan Fak. Tarbiyah UII, 1997), hlm. 243.

³³ Hamid Hasan Bilgrami dan Sayid Ali Ashraf, *Konsep Universitas Islam*, terj. Machnun Husein, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1989), hlm. 10.

maupun komentar sebagai sumber pokok, maupun sekunder yang diambil dari penulis lain sebagai pendukung. Sumber-sumber tersebut :

1. *Islamic Methodology in History*, (Islamabad : Islamic Research Institute, 1984) telah diterjemahkan oleh Anas Mahyuddin dengan judul *Membuka Pintu Ijtihad*, (Bandung : Pustaka, 1987).
2. *Islam*, (Chicago: The Chicago University Press, 1979). Dialihbahasakan oleh Ahsin Mohammad, (Bandung : Pustaka, 1984).
3. *Islam and Modernity : Transformation of an Intellectual Tradition*, (Chicago & London : The Chicago University Press, 1982) yang edisi Indonesianya berjudul *Islam dan Modernitas : Tentang Transformasi Intelektual*, (Bandung : Pustaka, 1985), terjemahan Ahsin Mohammad.
4. *Major Themes of the Qur'an*, (Chicago : Bibliotecha Islamica, 1980). Di-Indonesia-kan Anas Mahyuddin dengan judul *Tema Pokok al-Qur'an*, (Bandung : Pustaka, 1984).
5. Dan artikel-artikelnya.

Sedangkan sumber sekunder dari penelitian ini adalah segala informasi dari subyek atau tokoh lain yang menambah dan mempertajam sumber primer. Bentuknya dapat berupa literatur dari buku-buku, majalah, jurnal, surat kabar dan sebagainya.

2. Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan historis-filosofis. Pendekatan historis dimaksudkan untuk

mengkaji dan mengungkap biografi Rahman, karya-karyanya serta perkembangan corak pemikirannya dari kaca mata kesejarahan juga dalam melihat konstruksi sistem pendidikan Islam dalam kurun sejarah. Sedangkan pendekatan filosofis dipergunakan bahwa pemikiran-pemikiran Rahman berada dalam lingkup konsep Pendidikan Islam.

3. Metode pembahasan

Setelah sumber penelitian dikumpulkan dan diseleksi serta dilakukan dengan pendekatan historis-filosofis, maka kemudian data dibahas dengan mempergunakan metode berikut ini :

a. Metode Interpretasi

Metode ini digunakan dengan menelaah karya-karyanya pemikiran Rahman sehingga dapat diketahui dan ditangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan dalam pemikiran Rahman.

b. Metode Deduksi Induksi

Dalam penelitian ini metode deduksi dan induksi digunakan secara bergantian. Metode induksi dipakai untuk menelaah konsep-konsep pokok pemikiran Rahman yang kemudian dianalisis satu persatu untuk diperoleh kesimpulan secara umum. Sedangkan metode deduksi berkenaan dengan visi dan gaya umum pemikiran Rahman dipakai secara lebih detail.

c. Koherensi Intern

Metode ini digunakan untuk mencari koherensi (keterkaitan) gagasan-gagasan Pendidikan Islam Rahman dengan tokoh-tokoh lain, boleh jadi ada istilah serupa tapi berbeda dalam mengartikannya.

d. Metode Komparasi

Metode ini digunakan untuk membandingkan gagasan-gagasan Rahman dengan berbagai tokoh lain baik yang pro maupun kontra. Dari hasil perbandingan itu diharapkan ditemukan aktualitas dan relevansinya dengan realitas pendidikan mutahir.³⁴

I. Sistematika Pembahasan

Ada banyak cara penyajian suatu hasil penelitian dalam bentuk tulisan, namun begitu ia harus disusun secara sistematis agar suatu karya tulis dapat dibaca dan dipahami isinya oleh pembacanya.³⁵ Dalam konteks itu, penulis menyajikan suatu sistematika sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan

Bab ini membicarakan tentang pokok penting mengapa dan bagaimana penelitian ini dilakukan. Sehingga pada bab ini berisi tentang : penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian telaah pustaka,

³⁴Anton Bakker dan Achmad Charis Zubeir, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hlm. 43-63.

³⁵Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Rake Sarasin, 1996), hlm. 211.

kerangka teoritik, metode penelitian dan pendekatan serta sistematika pembahasan.

Bab II Biografi Intelektual Fazlur Rahman

Sebelum lebih jauh membahas pemikirannya tentang pendidikan Islam, bab ini penting, karena berbicara tentang siapa sesungguhnya Fazlur Rahman. Sehingga isi bab ini terbagi dalam dua sub bab, yaitu *pertama*, pendidikan dan kiprahnya dan *kedua*, perkembangan pemikiran dan karyanya.

Bab III. Wacana Problematika Pendidikan Islam Menurut Rahman

Sebetulnya, inti perbincangan skripsi ini ada pada Bab III dan Bab IV. Keduanya ada keterkaitan yang erat, yaitu keterkaitan antara problem dan solusinya. Namun karena pentingnya, penulis memilahkannya dalam bab yang terpisah. Khusus isi dari bab ini ada tiga sub bab, *pertama*: problem konseptual. *Kedua* : problem institusional. *Ketiga* : problem kultural.

Bab IV. Gagasan Rahman tentang Rekonstruksi Pendidikan Islam.

Bab ini merupakan jawaban atas persoalan-persoalan yang mengemuka pada bab sebelumnya. Dan bab ini terbagi dalam empat sub bab: *pertama* : Posisi sentral al-Qur'an. *Kedua* : rekonstruksi konseptual. *Kedua* : rekonstruksi institusional, dan *Ketiga* : rekonstruksi kultural.

Bab V. Penutup

Bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang cukup tentang pemikiran pendidikan Fazlur Rahman, akhirnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendidikan Islam dihindangi dengan problematika yang kompleks, yaitu mulai dari wilayah konseptual, institusional hingga kultural.
 - a. Secara konseptual, pendidikan Islam mempunyai persoalan dengan pandangan dunianya, konsepnya tentang ilmu pengetahuan dan konsepnya tentang pendidikan itu sendiri. Problem tentang pandangan dunia berkisar tentang kepercayaan-kepercayaan tentang kekuasaan Tuhan, otonomi manusia dan eksistensi alam. Pandangan dunia kaum Muslimin rumusan para ulama abad pertengahan masih problematik karena tidak diambil dari aspirasi al-Qur'an secara utuh. Problem tentang ilmu pengetahuan berkisar pada sakralisasi hasil pemikiran keagamaan, sikap pasif, diskriminasi ilmu pengetahuan, hubungan ilmu dan iman, sekularisme dan Islamisasi ilmu pengetahuan. Sedangkan problem tentang konsep pendidikan menyangkut konsep tujuan, konsep materinya, metode pengajarannya dan evaluasinya.
 - b. Problem institusional pendidikan Islam terdiri dari institusi politik dan institusi pendidikan. Institusi politik menjadi masalah ketika ia tidak

memberikan ruang gerak bagi berkembangnya pendidikan secara alami. Sedangkan persoalan yang menimpa institusi pendidikan sebetulnya merupakan dampak lanjut dari problem konseptual dan politik serta kultural.

- c. Persoalan kultural berkisar pada tarik menarik antara tradisi dan modernisasi. Konflik yang terjadi ditingkat kultural ini jelas berimbas pada sistem pendidikan secara keseluruhan. Tradisionalisme lebih cinta terhadap stagnasi sebagai penghargaan yang salah terhadap karya cipta klasik. Sedangkan Modernisme mengajak umat tercerabut dari akar-akar tradisinya. Keduanya menawarkan alienasi.

Dari kompleksnya problema yang menghinggapi konstruksi sistem pendidikan Islam, mengharuskan munculnya upaya rekonstruksi sebagai jawaban atas persoalan.

2. Gagasan rekonstruksi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman terdiri dari : rekonstruksi konseptual, institusional dan kultural dengan menempatkan al-Qur'an sebagai bingkai yang menyinari ketiganya.
 - a. Rekonstruksi konseptual meliputi rekonseptualisasi pandangan dunia yang diambil dari ajaran al-Qur'an secara utuh dan jujur, Islamisasi ilmu pengetahuan yang proporsional dan rekonseptualisasi komponen pendidikan Islam.
 - b. Rekonstruksi institusi meliputi demokratisasi institusi politik dan revitalisasi lembaga pendidikan. Pemberian ruang gerak yang cukup bagi lembaga pendidikan sehingga diharapkan mampu menumbuhkan iklim

intelektualisme yang tinggi, merupakan agenda utama rekonstruksi institusional.

- c. Rekonstruksi kultural merupakan keseluruhan gagasan Rahman. Gagasan neomodernisme Islam ditawarkan guna menjawab persoalan. Ia mencoba bersikap terbuka terhadap modernitas dengan tetap menghargai tradisi. Dampaknya terhadap pendidikan adalah terbentuknya budaya kritis terhadap tradisi dan modernitas.

B. Saran

Setelah melakukan kajian ini penulis menyarankan beberapa hal :

1. Sekalipun gagasan ini lahir pada tahun 60-an hingga 80-an, yaitu saat Rahman masih hidup, namun gagasan Rekonstruksi pendidikan Islam versi Rahman ini layak untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan Islam, umumnya di dunia Muslim dan khususnya di Indonesia.
2. Berkaitan dengan gagasan 'Islamisasi Ilmu Pengetahuan' yang sampai sekarang masih marak, adalah cukup penting untuk mendengarkan gagasan Rahman bahwa kegiatan tersebut akan berakhir sia-sia jika tidak dimulai dari pembenahan pandangan dunia Islam. Penamaan kembali ilmu pengetahuan Barat dengan label-label Islam merupakan tindakan yang tidak memberikan sumbangan sama sekali terhadap kebangkitan peradaban Islam.

3. Khusus kepada generasi pecinta kebangkitan Islam, sudah saatnya kita menghentikan kegiatan-kegiatan yang menjurus pada tindakan kekerasan, di mana pun adanya. Sebab, Islam adalah agama perdamaian dan keselamatan. Sikap menghargai tradisi adalah suatu hal yang penting, namun bersikap terbuka terhadap berbagai kemungkinan ide-ide baru adalah hal yang penting lain. Jadi, neomodernisme Islam adalah tawaran yang paling bijak dalam konteks kontemporer ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995.
- Abdullah, Taufik dan M. Rusli Karim (Ed.). *Metodologi Penelitian Agama : Sebuah Pengantar*. Yogyakarta : Tiara Wacana, 1989.
- Al-Bilgrami, Hamid Hasan dan Sayid Ali Ashraf. *Konsep Universitas Islam*, terj. Machnun Husein. Yogyakarta : Tiara Wacana, 1989.
- Al-Faruqi, Isma'il Raji'. *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, terj. Anas Mahyuddin. Bandung : Pustaka, 1984.
- Al-Jabiri, Mohamed Abed. *Post-Tradisionalis*, terj. Ahmad Baso, Yogyakarta : LKiS, 1998.
- Ali, A. Mukti. *Alam Pikiran Modern: di India dan Pakistan*. Bandung : Mizan, 1996.
- Al-Syabaniy, Omar Muhammad Al-Toumiy. *Falsafah Pendidikan Islam*. terj. Hasan Langgulung. Bandung : Bulan Bintang, 1991.
- Amal, Taufik Adnan. *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*. Bandung : Mizan, 1989.
- Anies, Muhammad dkk. (Ed.). *Religiusitas Iptek : Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Arkoen, Mohamed. *Membedah Pemikiran Islam*, terj. Bandung : Pustaka, 1995.
- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 1993.
- _____. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 1993.
- Ashraf, Ali. *Horison Baru Pendidikan Islam*, terj. Sori Siregar. Jakarta : Pustaka Firdaus, 1996.
- Asari, Hasan. *Menyingkap Zaman keemasan Islam*. Bandung : Mizan, 1994.
- Asy'arie, Musa. *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam al-Qur'an*. Yogyakarta : LESFI, 1992.
- _____. *Filsafat Islam tentang Kebudayaan*. Yogyakarta : LESFI, 1999.
- Bakar, Osman. *Tauhid dan Sains Esai-esai Sejarah dan Filsafat Sains Islam*. terj. Yuliani Liputo. Bandung : Pustaka Hidayah, 1994.

- _____, *Hierarki Ilmu : Membangun Rangka Pikir Islamisasi Ilmu*, terj. Haidar Bagir. Bandung : Mizan, 1997.
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubeir. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta : Kanisius, 1990.
- Barnadib, Imam. *Filsafat Pendidikan : Sistem dan Metode*. Yogyakarta : Andi Offset, 1994.
- Butt, Nasim. *Sains dan Masyarakat Islam*. terj. Masdar Ismail. Bandung : Pustaka Hidayah, 1996.
- Engineer, Asghar Ali. *Islam dan Teologi Pembebasan*. terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : Depag RI, 1985.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1988.
- Esposito, John L. *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic World*. New York : Oxford University Press, 1995.
- _____. *Islam dan Perubahan Sosial Politik di Negara Berkembang*, terj. Wardah hafidz. Yogyakarta : PL2M, 1985.
- Fadjar, Abdullah. *Peradaban dan Pendidikan Islam*. Jakarta : Rajawali Press, 1991.
- Fadjar, Malik. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Fadjar Dunia, 1999.
- Friere, Paulo. *Pendidikan Sebagai praktek Pembebasan*, terj. Alois A. Nugroho, Jakarta : Gramedia, 1984.
- Garaudy, Roger. *Janji-Janji Islam*, terj. H.M. Rasyidi. Jakarta : Bulan Bintang, 1982.
- Hanafi, Hassan. *Turats dan Tajdid*. terj. Yudian W. Asmin. Yogyakarta :Titian Ilahi Press, 2001.
- Hasyim, Musthofa W.(Ed). *Fazlur Rahman, Islam Modern : Tantangan Pembaharuan Islam*. Yogyakarta : Shalahuddin Press, 1987.
- Hidayatullah, Syarif. *Intelektualisme dalam Perspektif Neomodernisme*. Yogyakarta : Tiara Wacana, 2000.
- Hoodbhoy, Pervez. *Islam dan Sains*. terj. Luqman. Bandung : Pustaka, 1998.
- Iqbal, Mohammad. *Membangun Kembali Pikiran Agama dalam Islam*. terj. Ali Audah dkk. Jakarta : Tirtamas, 1966.

- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam : Interpretasi untuk Aksi* . A.E. Priyono (Ed.). Bandung : Mizan, 1991.
- _____. *Muslim Tanpa Masjid : Esai-Esai Agama, Budaya dan politik dalam bingkai Struktural Transendental*. Bandung : Mizan, 2001.
- Langgulang, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan*. Jakarta : Al-Husna Zikra, 2000.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i dkk. *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*. Muslih Usa (Ed.). Yogyakarta : Tiara Wacana, 1991.
- _____. *Peta Pemikiran Islam di Indonesia*. Bandung : Mizan, 1994.
- Muhadjir, Noeng. *Filsafat Ilmu : Telaah Sistematis Fungsional Komparatif*. Yogyakarta : Rake sarasin, 1998.
- _____. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Paradigma Intelektual Muslim : Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*. Yogyakarta : Sipress, 1993.
- _____. *Nalar Spiritual Pendidikan : Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Tiara Wacana, 2002.
- Muthahhari, Murtadha. *Perspekti al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*. Bandung : Mizan, 1984.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam : Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta : UI Press, 1986.
- _____. *Akal dan Wahyu*. Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1991.
- Poerwantono dkk. *Seluk-Beluk Filsafat Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991.
- Purwadi, Agus. *Teologi dan Filsafat Sains*. Malang : UMM Press, 2001.
- Rahman, Fazlur. *Prophecy in Islam : Philosophy and Orthodoxy*. London : George Allen & Unwin, 1958.
- _____. *Islamic Methodologi in History* . Islamabad : Center Institute of Islamic research, 1965.
- _____. *Major Themes of the Qur'an*. Chicago : Bibliotecha Islamica , 1980.
- _____. *Islam*, (Chicago and London : The University of Chicago Press, 1979

- _____. *Islam and Modernity : Transformation of an Intellectual Tradition*, Chicago : The University of Chicago Press, 1985.
- _____, *Neomodernisme Islam : Metode dan Alternatif*. Taufik Adnan Amal (Ed.). Bandung : Mizan, 1987.
- _____, *Cita-Cita Islam*, Sufyanto-Imam Musbikin (Ed.). Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000.
- Sardar, Ziauddin. *Jihad Intelektual : Merumuskan Parameter-Parameter Sains Islam*. A.E. Priyono (Ed). Surabaya : Risalah Gusti, 1998.
- Sholahuddin, Mahfudh. *Pangantar Psikologi Umum*. Surabaya : Sinar Wijaya, 1986.
- Simon & Schuster, *Webster's New World College Dictionary*. USA : Mac Millan, 1996.
- Stanton, Charles M. *Pendidikan Tinggi dalam Islam*, terj. H. Afandi dan Hasan Asari. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Sugiharto, Bambang. *Postmodernisme : Tantangan Bagi Filsafat*. Yogyakarta : Kanisius, 1996.
- Suriasumantri, Jujun. *Ilmu dalam Perspektif*. Jakarta : Gramedia Pustaka, 1987.
- Sya'labi, Ahmad. *Sejarah Pendidikan Islam*, terj. Yahya Muchtar dan Sanusi Latief. Jakarta : Bulan Bintang, 1973.
- Van Peursen, C. A. *Strategi Kebudayaan*. terj. Dick Hartoko. Jakarta : BPK. Guning Mulia, 1976.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta : Rajawali Press, 1993.
- Al-Hikmah*, No. 6 Juli –Oktober.
- Islamika*, No. 2, 1993.
- PERTA*, No. 2 Vol. III, 2000
- Ulumul Qur'an*, No. 3, Vol. I, 1989.
- Ulumul Qur'an*, No. 8 vol III, 1991.
- Ulumul Qur'an*, No. 3 vol VI, 1995.